



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN LDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH
DASAR (SD) NEGERI 271 TOMBANG KALUANG
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**NUR AZIZAH
NIM: 18 201 00320**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AODARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH
DASAR (SD) NEGERI 271 TOMBANG KALUANG
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

NUR AZIZAH
NIM: 18 201 00320



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. ~~Irwana~~ Saifan Dalimunthe, M.A
NIP: 19610615 1999103 1004

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd
NIP:19710424 199903 1004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Nur Azizah**

Lampiran :

Padangsidempuan, 05 Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Azizah** yang berjudul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP 19610615 199103 1004

PEMBIMBING II



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP 19710424 199903 1004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah

NIM : 18 201 00320

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 Januari 2023

yang menyatakan,



Nur Azizah

NIM. 18 201 00320

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah
NIM : 18 201 00320
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupate Mandailing Natal"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Januari 2023



Nur Azizah
NIM. 18 201 00320

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Azizah
NIM : 18 201 003 20
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

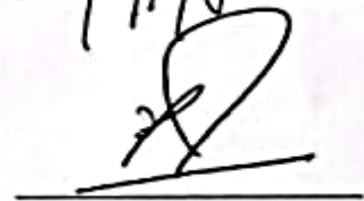
1. Fitri Rayani Siregar, M. Hum
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Nursri Hayati, M.A
(Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



3. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Dr. M. Amin, M. Ag
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 08.30 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai	: 77,25/B
Predikat	: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Nur Azizah

NIM : 18 201 00320

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2023



Dr. Hilda Filda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Azizah
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Nata Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2022

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada siswa yang disiplin, seperti aktif dalam kegiatan sekolah dan tidak melanggar peraturan sekolah, tetapi ada pula siswa yang kurang disiplin. Kurang disiplinnya siswa dilihat dari hal-hal kecil seperti membolos, terlambat datang ke sekolah, keluar dari kelas ketika gurunya tidak ada di dalam kelas, ribut di dalam kelas ketika jam pelajaran.

Rumusan masalah penelitian ini: (1) Apa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. (2) Apa Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 271 Tombang Kaluang. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, untuk mengetahui Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 271 Tombang Kaluang.

Penelitian ini adalah penelian lapangan, pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, Ide pentingnya adalah peneliti ke lapangan untuk mengadakan pengamatan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber primer dan sumber skunder, untuk sumber primer adalah guru Pendidikan Agama Islam sedangkan sumber skunder adalah siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa, gambaran kedisiplinan siswa di SDN 271 Tombang Kaluang adalah: 1) Kedisiplinan pakaian, 2) Kedisiplinan waktu, 3) Kedisiplinan perilaku. Upaya guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa di SDN 271 Tombang Kaluang yaitu 1) meningkatkan keteladanan 2) meningkatkan pembiasaan 3) meningkatkan dengan nasehat yang baik 4) dan juga memberikan hukuman. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa 1) Kurangnya kesadaran pada diri peserta didik 2) keadaan keluarga dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan diharapkan kedepannya siswa memperoleh ilmu umum, mereka juga mendapatkan ilmu rohaniyah yang dapat dijadikan bekal kelak ketika sudah berada dilingkungan masyarakat, sehingga tujuan utamanya yaitu membentuk lulusan anak yang berakhlak karimah.

Kata kunci : Upaya Guru, Meningkatkan Kedisiplinan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah Subhanahu WaTa`ala, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad Shallallahu `AlaihiWaSallam, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA di SDN 271 TOMBANG KALUANG KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Drs H. Irwan Saleh Dhalimunthe, M.A, selaku pembimbing I dan Bapak Ali Asrun, M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Baak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M, Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku dosen penasehat akademik.
4. Ibu Dr. Lelya Hida, M, Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademik UIN Syek

Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan peneliti ini.
7. Terimakasih kepada kedua orangtua saya yang sangat teristimewa dalam hidup saya yaitu ayahanda Sofyan Batubara dan Ibunda Nora Nasution, terimakasih selalu menjadi pendukung dan penyemangat serta doa yang tidak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam dan pengorbanan yang begitu banyak sehingga penulis sampai di tahap ini.
8. Kepada Kakak dan kandung tersayang saya Nurjannah Batubara dan Rahmad Saputra Batubara yang memberikan doa dan semangatnya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada saudara-saudari sayam yang begitu baik yaitu nenek, buk, ujing, tulang, nantulang dan amangboru yang telah memberikan informasi terhadap peneliti.
10. Kepada teman-teman mahasiswa, terlebih untuk teman saya Royhan Malik Pulungan Akhirma Fitri, Nur adelina, Nila sari, Ermaya Sari, Dina Amelia, dan Junaida yang turut memberikan saran, dorongan dan kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti

Padangsidempuan Oktober 2022
Penulis

Nur Azizah
NIM. 1820100320

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Upaya	15
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
b. Tugas-tugas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah ..	18
3. Kedisiplinan.....	20
a. Pengertian Kedisiplinan	20
b. Bentuk-bentuk Penegakan Kedisiplinan Siswa	21
c. Pembinaan Kedisiplinan Siswa.....	25
d. Kendala Dalam Pembinaan Disiplin.....	29
4. Siswa/Peserta Didik	31
B. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	35

C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Menjamin keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Berdirinya SDN 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	39
2. Visi dan Misi SDN 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	39
3. Sarana Prasarana di SDN 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	41
B. Temuan Khusus.....	42
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 271 Tombang Kaluang.....	43
2. Pencegahan Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	48
3. Tindakan Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	49
4. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SDN 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal	62
C. Analisis Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.I	:Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	41
Tabel IV.II	:Data Sarana dan Prasarana	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Daftar Observasi
2. Lampiran II : Daftar Wawancara
3. Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup
4. Lampiran IV : Time Schedule
5. Lampiran V : Surat Riset Dari Dekan FTIK
6. Lampiran VI : Surat Keterangan Melaksanakan Riset
7. Lampiran VII : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan satu di antara sarana pembudayaan masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan baik ibadah, *syari'ah*, *mu'amalah* dan aspek yang lainnya sehingga dengan pendidikan agama Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilainya yang luhur. Sarana pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun bathin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Untuk mencapai tujuan hidup tersebut diperlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif karena sudah menjadi sunnatullah bahwa suatu kesuksesan hanya akan dapat diraih setelah melewati berbagai halangan atau rintangan yang menghadang sebagaimana perjuangan sang revolusioner dunia pembawa risalah Ilahi Rasulullah Muhammad Saw yang sukses merubah peradaban dunia dengan ajaran Islam yang mulia setelah 23 tahun berjuang keras agar Islam dapat diterima di tengah-tengah masyarakat jahiliyah sekaligus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai nabi dan rasul yang terakhir diutus oleh Allah SWT, di antara tugas beliau adalah menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil 'alamin, sekaligus

sebagai pelaksana pendidikan Islam secara umum yang menuntun umat dari kegelapan menuju jalan yang terang untuk menggapai ridha Allah SWT.¹

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak di capai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bila pendidikan suatu masarakat berkembang dengan baik.²

Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 145 tentang pendidikan.

وَلَيْنَ آتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتِهِمْ
وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ وَلَيْنَ آتَبَعَتْ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ
الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya: Dan sesungguhnya jika kamu mendatangi kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil), semua ayat (keterangan), mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan kamupun tidak akan mengikuti kiblat mereka, dan sebahagian merekapun tidak akan mengikuti kiblat sebahagian yang lain. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti keinginan mereka setelah datang ilmu kepadamu, sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk golongan orang-orang yang zalim.³

Untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas maka sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan formal merupakan lembaga kepercayaan

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 78.

² Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Lentera Abadi, 2011), hlm. 23

masarakat sebagai komponen penting dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu menghadapi kompetisi secara global. Sumber daya manusia tidak bisa berkualitas kalau tidak melalui proses pembelajaran terlebih dahulu proses pembelajaran itu sendiri harus dilakukan secara formal pada lembaga-lembaga pendidikan yang telah diakui oleh pemerintah, seperti sekolah dan madrasah. Selanjutnya sekolah yang baik harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan stakeholders yang baik pula, misalnya kepala sekolah dan guru yang telah berkualitas dan tersertifikat serta didukung oleh pegawai yang memiliki etos kerja yang tinggi. Karena komponen-komponen inilah yang akan mengolah pendidikan itu untuk menjadi berkualitas.⁴

Sebagaimana yang di jelaskaskan dalam hadist yang berbunyi sebagai berikut:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)

Tujuan dan makna Pendidikan menciptakan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki perangkat intelektual, spiritual, emosional. Sehingga melalui pembelajaran diharapkan siswa dapat mengalami perkembangan baik dalam perilaku maupun keterampilannya. Sementara menurut Undang- undang No 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, hlm. 101.

didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Berikut di bawah ini tugas guru adalah.

1. Mengajar pelajaran

Tugas guru adalah mengajarkan pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku kepada murid-muridnya. Sehingga ilmu dan pengetahuan bertambah dan berguna dikemudian hari.

2. Mendidik murid

Mengajar dan mendidik memiliki perbedaan makna, jika mengajar hanya memberitahukan suatu ilmu maka mendidik berarti lebih dalam diri itu. Mendidik adalah tugas guru untuk menanamkan karakter yang lebih baik kepada murid agar mereka tidak hanya pintar di otak.

3. Membimbing

Tidak cukup hanya mendidik, guru juga harus membimbing murid-muridnya agar tetap berjalan sesuai koridor pancasila dan agama.

4. Melatih peserta didik

Meberikan pelatihan kepada peserta didik, memiliki fungsi yang hamper sama seperti pada saat seorang guru memberikan bimbingan dan arahan.

5. Memberikan Penilaian dan Evaluasi⁵

Seorang guru memiliki kewajiban memberikan penilaian kepada peserta didik, secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu sang anak memahami kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, untuk kemudian merubahnya menuju kearah yang lebih positif.

Kedisiplinan sering disamakan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang berlaku, disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia sebagai salah satu unsur untuk mencapai tujuan. Disiplin merupakan kemauan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari adanya kesadaran tentang pentingnya nilai peraturan serta larangan tersebut. Dalam Pengupayaan disiplin

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka aCipta, 2011), hlm. 22.

setiap sekolah beragam, ini disebabkan adanya perbedaan norma kelakuan dan suasana sekolah, setiap sekolah mempunyai kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik yang berbeda, dan perbedaan inilah yang menimbulkan adanya berbagai kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan tetapi pada intinya semua penerapan disiplin bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan teratur.⁶

Kedisiplinan merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan sekolah. dengan adanya disiplin dalam diri siswa diharapkan akan timbul suasana yang kondusif selama belajar di sekolah. suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada dibawah naungan organisasi, karena peraturan yang berlaku dihormati dan dihargai. Disiplin sebagai salah satu cara membina semangat etos kerja siswa. Dalam mewujudkan disiplin yang baik harus dimulai dari pengendalian sejak dini. Bagi anak usia sekolah, selain itu lingkungan keluarga, penanaman disiplin juga dilakukan di sekolah.

Kurangnya disiplin siswa dalam proses belajar mengajar tersebut sangatlah mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya dari seorang guru untuk mengatasinya. Upaya yang dapat dilakukan berupa penguatan untuk menerapkan disiplin terhadap siswa dengan tujuan utamanya adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada

⁶ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 93

generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Minimnya sikap disiplin waktu siswa terhadap kegiatan belajar akan berpengaruh pada siswa tersebut menyikapi pelajaran. Bila sikap siswa kurang terhadap kegiatan pembelajaran maka siswa tersebut hanya sekedar mengikuti pelajaran tanpa tahu manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan. Karena tujuan di sekolah bagi siswa adalah untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memperbaiki kemampuan dan kemauan belajar siswa. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dibutuhkan hasil belajar yang maksimal. Dengan disiplin maka hasil belajar yang maksimal dapat dilihat setelah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.⁷

Dalam pelaksanaan disiplin harus didasarkan dalam diri siswa karena tanpa kesadaran diri sendiri maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang sekitarnya hanya sia-sia. Untuk itu guru perlu mencari berbagai upaya untuk membina kedisiplinan dalam mewujudkan kedisiplinan peserta didik sekolah menerapkan aturan tata tertib dengan cara memberikan poin pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti masuk tanpa keterangan. Poin akan terus diakumulasi sampai siswa akan menamatkan/lulus dari sekolah dan tidak ada pemulihan bobotnya.

SDN 271 Tombang Kaluang memiliki kedisiplinan ataupun peraturan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, hadir dengan tepat waktu, kehadiran apel pagi sudah ditentukan, kehadiran masuk kelas sudah ada waktunya, jika

⁷ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hlm. 56-60.

peserta didik tidak dapat mematuhi peraturan tersebut dan selalu mengulang kesalahan, maka peserta didik mendapatkan hukuman yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Sebagian besar siswa cukup sopan, setiap bertemu guru menyapa dan murah senyum dengan guru maupun dengan peneliti. Jiwa solidaritas antar sesama cukup baik meskipun perilaku siswa di SDN 271 Tombang Kaluang cukup baik, akan tetapi masih perlu adanya peningkatan kedisiplinan bagi para siswa.

Dilihat dari permasalahan diatas peneliti ingin berupaya untuk merubah sikap siswa yang masih belum mengutamakan kedisiplinan. Salah satunya dengan membantu memberi penguatan kepada siswa. Tindakan tersebut guna untuk mengajar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat lagi dalam interaksi belajar mengajar.⁸ Penguatan diartikan sebagai konskuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu. Secara verbal ataupun nonverbal penguatan ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan antusiasme siswa dengan mengikuti pembelajaran. Kedisiplinan siswa di sekolah semakin menurun kualitasnya. Entah karena apa, disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di sekolah.

Melihat siswanya seperti itu guru berupaya membina kedisiplinan belajar kepada siswa agar proses belajar itu akan berjalan lancar. Selain itu guru memberikan pembelajaran dengan metode diskusi, agar proses pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan memiliki rasa ketertarikan untuk melakukan proses pembelajaran.

⁸ Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2014), hlm. 10.

Maka untuk mencapai ketenteraman dan ketertiban hidup bersama (bermasyarakat) diperlukan adanya tata tertib, tata krama, sopan santun, dan terpeliharanya kepentingan bersama dan tata susila dalam masyarakat tersebut. Disinilah pentingnya etika, moral, dan karakter untuk keselamatan pribadi ataupun untuk ketertiban dan perdamaian manusia. Berdasarkan uraian penulisan mengambil judul **”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SDN 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian ini maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan meneliti bagaimana pengarahannya, pengkoordinirannya, pembinaanya, dan peningkatannya

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah pada masalah ini adalah:

1. Upaya

Upaya yaitu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, dengan memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah SDN 271 Tombang Kaluang.

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sebagai contoh tauladan bagi siswa, supaya siswa bisa menjalankan kehormatan kepada guru di sekolah maupun di luar sekolah.⁹ Guru merupakan faktor yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh, guru yang dimaksud peneliti adalah guru pendidikan agama islam.

Sebagai pendidik dan pengajar guru merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru harus kreatif dan mencari cara agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam m1. mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi dan kondisi belajar peserta didik.¹⁰

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, memajukan dan memperbaiki. Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengaktifkan peraturan-peraturan kegiatan siswa di SDN 271 Tombang Kaluang.

Meningkatkan adalah mempertinggi, memperkuat, menaikkan. Menurut *Kamus*

⁹ W.J.S Powerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1976), hlm 1088.(Jakarta:Balai Pustaka, 1976), hlm 1088.

¹⁰ Gita Pratiwi Dkk, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 13 Palembang", *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 5, No.1, Mei, 2019, hlm.55.

Besar Bahasa Indonesia “meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), memepertinggi, memeperhebat, serta mengangkat.”¹¹

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam Bahasa Indonesia adalah kepatuhan. Kata disiplin menunjukkan kepatuhan seseorang yang tercermin dalam mentaati peraturan atau tata tertib, dengan adanya dorongan dari diri dan kesadaran kata hati. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemauan siswa/I melakukan peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah (kepala sekolah) di SDN 271 Tombang Kaluang.

Pengertian disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika kepala sekolah, guru, staf serta siswa bergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan dan juga pentingnya tentang cara menyesuaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatuknya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

Disiplin adalah susatu kondisi dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur semestinya serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik

¹¹ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta:Sandra Jaya), hlm.554.

secara langsung atau tidak langsung.¹² Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Orang yang disiplinnya tinggi tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang disiplinnya rendah ditujukan kepada orang-orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu.¹³

Kedisiplinan di sekolah merupakan sarana yang harus dipenuhi agar proses belajar dapat berjalan dengan efisien. Kedisiplinan yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak tahan lama. Dengan demikian, disiplin dapat dilihat dari ketaatan dan kepatuhannya terhadap peraturan tata tertib sekolah, tanggung jawab perilakunya dilingkungan sekolah, sikap pengadilan diri dari hal-hal yang tercela. Adapun yang menjadi komponen disiplin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran ke sekolah tepat waktu
- b. Mengikuti upacara dengan tertib
- c. Kepatuhan dan kedisiplinan dalam berbusana atau berpakaian
- d. Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm 173

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm.136

Kedisiplinan diatas, dapat mewujudkan satu lembaga yang bermutu, apabila pengaplikasiannya terlaksana dengan lancer dan adanya kerja sama yang baik antara berbagai unsur kependidikan tersebut. Dengan demikian, tujuan yang diterapkan akan tercapai.

4. Siswa

Siswa sering disebut dengan peserta didik, yang dalam bahasa inggris disebut student dalam bahasa Arab disebut thalib. Dalam pasal 1 ayat 4 UU NO.20 tahun 2003¹⁴ tentang sistem penelitian nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah SDN 271 Tombang Kaluang

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latarbelakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan di SDN 271 Tombang Kaluang?
2. Apa hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 271 Tombang Kaluang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia....., hlm 3

kedisiplinan di sekolah SDN 271 Tombang Kaluang.

2. Untuk mengetahui hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah SDN 271 Tombang Kaluang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan partisipasi atau dukungan yang kuat terhadap program yang diterapkan kepala sekolah SDN 271 Tombang Kaluang
 - b. Sebagai sumber pemikiran dan masukan agar dapat jadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah SDN 271 Tombang Kaluang
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Secara peraktis dapat membuktikan kelayakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalaui kegiatan atau usaha-usaha yang diterapkan kepala sekolah tersebut
 - 2) Untuk membuktikan dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan
 - b. Bagi Guru SDN 271 Tombang Kaluang
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan partisipasi atau dukungan yang kuat terhadap program yang diterapkan kepala sekoah
 - 2) Sebagai masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah di SDN 271 Tombang Kaluang

c. Bagi Siswa

Secara psikologis dapat menjadi motivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif bagi siswa SDN 271 Tombang Kaluang

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan tercapinya sasaran dalam pembahasan proposal ini, penulis telah mengklasifikasikan pembahasannya kepada beberapa bab yaitu:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah pokok masalah, batasan istilah, rumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang terdiri dari pengertian upaya, guru Pendidikan Agama Islam, pengertian peningkatan, kedisiplinan, dan siswa.

Bab III, metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis metode penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian terdiri dari latar belakang sekolah, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana prasarana, keadaan guru dan siswa, visi dan misi, upaya ataupun cara kerja kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, faktor pendukung keberhasilan kepala sekolah dala meningkatkan kedisiplinan siswa, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).¹⁵ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹⁶

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu, yang dimana dalam mencapainya memerlukan sebuah cara, langkah-langkah, strategi, atau pun metode untuk lebih memudahkan seseorang dalam menggapainya. Jadi seorang guru itu harus lebih mengetahui bagaimana cara mendidik terhadap peserta didik yang berbeda-beda pemahamannya, karena seorang guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan sehingga dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan.

¹⁵Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 107.

¹⁶Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Islam

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹⁷

Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al- Imran ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ع إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁸

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.54

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ,,,,,, hlm. 72

Guru juga disebut pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.¹⁹

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya. Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah²⁰

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

¹⁹ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 33

²⁰ Heriansyah, "Guru Adalah Menejer Sesungguhnya Di Sekolah" *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, Volume 1, No.1, 2018, hlm.120.

- a. Guru adalah seseorang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak.
- b. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- c. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan-pendidikan atau seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan pendidikan dan pengajaran yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan.²²

b. Tugas-tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dengan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.

Apabila tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, maka nyatalah perannya dalam proses pendidikan Agama Islam. Untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT berkepribadian yang utuh serta memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah, tanpa adanya kerjasama kedua pihak akan sulit

²¹ Husein, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2001), hlm. 21.

²² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 201.

membina pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam.²³

Tugas-tugas guru selain mengajar ialah sebagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan. Angket, dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁴

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa guru merupakan salah satu ujung tombak dari keberhasilan suatu pendidikan. Dimana guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa yang terampil dan bermoral tinggi.

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 50-51.

²⁴ Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum* (Bandung: C.V Ilmu, 1980), hlm. 80

Adapun tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut diatas jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang ada pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin secara etomologis, “disiplin” berasal dari bahas latin , desclipina, yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris, disciple, yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Tanpa adanya kesadaran mematuhi aturan yang sudah ditentukan. Kedisiplinan erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif.²⁶

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-asr ayat 1-3.

²⁵ Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum* (Bandung:C.V Ilmu,1980), hlm. 85

²⁶ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), hlm. 30

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²⁷

b. Bentuk-bentuk Penegakan Kedisiplinan Siswa

Siswa dalam bahasa Arab disebut dengan “thalib” yang berarti pencari ilmu, pelajar, siswa secara formal adalah orang yang berada dalam tahap pendidikan. Peserta didik adalah salah satu komponen dalam sistem pendidikan Islam, dan merupakan insan yang memiliki aneka kebutuhan. Kebutuhan itu terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia. Peserta didik merupakan “raw material” (bahan mentah) didalam proses transformasi yang disebut pendidikan.

Pengembangan potensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, yang salah satunya kondisi lingkungan pendidikan. Dalam hal ini peserta didik sebagai subjek pendidikan yang perlu bimbingan dari seorang pendidik baik yang menyangkut fisik maupun psikis. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan ciri dari seorang pendidik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik yang masih berada dalam tahap pendidikan yang akan menembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sangat dipengaruhi adanya

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,..... hlm. 602

kesadaran dan keinginan, dari dalam dirinya tanpa ada paksaan dari pihak lain. Disiplin adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan yang diberikan oleh orangtua, guru dan orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tertinggal.²⁸

Disiplin merupakan suatu sikap/ perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Disiplin juga suatu keadaan tertib orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasai tunduk pada peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. “kata disiplin menunjukkan kepatuhan seseorang yang tercermin dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hati. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan adanya disiplin belajar dan disiplin kerja. Seorang di katakan memiliki disiplin diri yang kuat apabila dia bisa mengendalikan dirinya sendiri. Dengan demikian, dia mampu untuk menjangka kedepan akibat dari setiap tindakannya. Disiplin belajar merupakan kemampuan seseorang untuk teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir kegiatan belajarnya. Dalam kehidupan sehari-hari siswa harus mampu menjadikan dirinya sebagai kepribadian yang melekat dalam dirinya.

²⁸ Syamsul Nijar dan Zanal Efendi Hasibuan, Hadits Tarbawi” *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Ferspektif Rasulullah*“ (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 2015.

Karena disiplin adalah masalah penting tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang sudah ditentukan.²⁹

Pengertian disiplin sekolah tersebut dapat diartikan sebagai keadaan tertip ketika kepala sekolah, guru, staf serta siswa bergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan juga pentingnya tentang cara menyesuaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatuknya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang. Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa seorang yang melakukan kedisiplinan adalah seseorang yang tidak ingin menyalahgunakan waktunya dan seseorang yang tidak ingin merugi. Kedisiplinan sekolah adalah usaha atau perilaku agar disiplin belajar dengan baik tidak menyimpang dan memberikan motivasi untuk berperilaku yang baik. Pendisiplinan sekolah perlu dilakukan, selain untuk membuat nama sekolah menjadi baik juga secara tidak langsung dapat melatih perilaku seluruh masyarakat sekolah menjadi lebih baik. Dengan demikian, disiplin sekolah dapat membantu para siswa berdiri sendiri dalam menghadapi dan

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Iinteraksi Edukatif* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 3.

memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dengan proses yang menyenangkan. Untuk meningkatkan pencapaian tujuan dalam pelaksanaan disiplin sekolah, maka pengembangannya dapat melalui dua bentuk, yaitu sebagai berikut:³⁰

1) Disiplin preventif

Disiplin preventif adalah salah satu upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah/madrasah tersebut. Dengan adanya hal ini siswa dapat disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku.

2) Disiplin korektif

Disiplin korektif ini adalah suatu upaya mengarahkan siswa untuk mematuhi suatu peraturan. Bagi siswa yang melanggar akan diberi sanksi sebagai pelajaran dan untuk memperbaiki dirinya sehingga dapat memelihara dan mematuhi aturan yang ada. Maka dari sinilah lahirnya sejumlah poin aturanaturan yang mengikat siswa dalam mematuhi peraturan.³¹

Kedisiplinan sekolah merupakan sarana yang harus dipenuhi agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak tahan lama. Dengan demikian, disiplin siswa dapat dilihat dari ketaatan dan kepatuhannya terhadap peraturan tata tertib sekolah. Tanggung

³⁰ Amir Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm.142-144.

³¹ Oteng Sutiana, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Professional* (Bandung: Aksara, 1989), hlm. 243-244.

jawab perilakunya dilingkungan sekolah, sikap pengadilan diri dari hal-hal yang tercela.

c. Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa di sekolah tersebut dapat dibina melalui latihan pendidikan atau pemahaman kebiasaan dengan keteladanan keteladanan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Peraturan atau tata tertib sekolah merupakan acuan untuk mengatur perilaku yang diharapkan ada pada diri siswa/i. secara umum peraturan atau tata tertib sekolah dapat dibentuk menjadi dua, yaitu peraturan yang berlaku didalam kelas maupun diluar kelas. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagai berikut: factor lingkungan, sekolah, dan keluarga. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah siswa berinteraksi dengan guru, dan lingkungan siswa berinteraksi dengan masyarakat, dan di keluarga siswa berinteraksi dengan orang tuanya.

Adapun pembinaan dalam mendisiplinkan siswa di sekolah, antara lain:

1) Pembiasaan/konsisten

Pembinaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting, terutama bagi anak-anak yang kecil. Pembiasaan yang baik ini sangat berpengaruh dengan watak anak, dan akan terus mempengaruhi sampai akhir tuanya. Oleh karenanya anak harus dibiasakan melakukan hal-hal yang tertip, baik dan teratur. Seperti dalam berpakaian yang rapi, masuk

dan kelaur sekolah secara teratur, membuang sampah pada tempatnya.³² Sehingga akan berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan akan ketertiban dan peraturan yang berlaku dalam sekolah tersebut.

Agar pembiasaan bisa tercapai dengan baik, maka kita harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Memulai pembiasaan sebelum terlambat, yaitu membiasakan anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sebelum anak mempunyai kebiasaan yang berlawanan dengan yang akan dibiasakan.
- b) Pendidikan yang konsekuen, bersikap tegas dan teguh terhadap pendiriannya Tidak memberikan kesempatan untuk anak melanggar kebiasaan yang sudah ditetapkan.
- c) Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik, harus ditingkatkan dengan pembiasaan yang disertai dengan hati.
- d) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus-menerus (berulang-ulang) secara teratur, sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis.³³

Dari cara diatas diharapkan secara berangsur-angsur akan mengerti bahwa apa yang dilakukannya adalah untuk kebaikan dirinya sendiri dan akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam dirinya itu.

Bagi seorang pendidik hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan anak sangatlah diperlukan pembinaan-pembinaan, pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Maka akan membentuk sikap tertentu pada anak, dan pada akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah termasuk bagian dari pribadinya.

³² Amir Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1948), hlm. 142-144

³³ Syaiful sagala, *menajemen sterategi dalam peningkatan mutu pendidikan* (bandung alfabeta, 2007), hlm. 58.

2) Pengarahan

Dalam administrasi pendidikan selalu di jumpai istilah direksi dan directing. Direksi yang berarti jabatan pemimpin atau pengepala suatu lembaga sekolah ataupun perusahaan yaitu usaha yang sistematis untuk menagrahkan mekanisme organisasi. Secara operasional pengarahannya dapat dipahami sebagai pemberian petunjuk pemberian bimbingan dalam rangka perbaikan. Pengarahan ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan dan tidak terjadinya penyimpangan. Selain pengarahannya pengorganisasian juga sangat diperlukan untuk membangun kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan staf guru maka dalam kepemimpinan kepala sekolah diperlukan juga adanya struktur organisasi sekolah.³⁴

3) Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu suatu proses rangkaian aktivitas dalam pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerja, supaya ada hubungan yang efektif diantara mereka, sehingga mereka bekerja secara efisien. Pengorganisasian disini diartikan sebagai pembagian tugas-tugas pada guru-guru yang terlibat dalam kerja sama sekolah. Karena tugas dibagi untuk dikerjakan masing-masing unit organisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang bagus. Cara meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara melaksanakan tata

³⁴ M. Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 225.

tertib, aturan-aturan yang diberlakukan disekolah untuk tercipta ketertiban dan keatuhan siswa terhadap aturan-aturan yang ada.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah cara yang efektif untuk tetap menjaga kedisiplinan anak didik. Dengan adanya pengawasan yang baik ini tentunya kedisiplinan akan terjaga dan terpelihara, selain itu juga akan meminimalisir dan mencegah indisipliner anak didik. Pengawasan ini harus dilakukan terus-menerus dalam situasi yang akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan. Karena anak yang tumbuh dibiarkan sendiri tanpa ada pengawasan akan hidup semaunya saja dan kemungkinan besar menjadi tidak patuh dan tidak mengetahui mana arah tujuan hidupnya yang sebenarnya. Suapaya mencegah agar tidak terjadi suatu yang tidak diinginkan.

Dengan pembiasaan pengawasan, peneladanan dan penyadaran yang diterapkan dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitar, maka dengan sendirinya akan membentuk kesadaran yang baik dan efektif. Agar pengawasan tercapai dengan semaksimal mungkin, maka ada beberapa karakteristik pengawasan, yaitu:

- a) Pengawasan hendaknya diarahkan pada fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas yang dijalankan
- b) Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi
- c) Pengawasan yang dilakukan bersifat fleksibel
- d) Pengawasan mengacu pada tingkatan perbaikan
- e) Sistem pengawasan dapat dilakukan dengan orang-orang yang terlibat dengan pengawasan tersebut.

d. Kendala Dalam Pembinaan Disiplin

Ada dua kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin oleh peserta didik, yaitu faktor internal (dalam) faktor eksternal (luar).

1) Faktor internal

a) Kurangnya kesadaran pada diri peserta didik

Kesadaran itu muncul dari niat untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari diri masing-masing individu. Apabila peserta didik itu sudah sadar tentang aturan atau hukuman maka secara otomatis mereka juga akan memenuhi peraturan tersebut.

b) Kurangnya pengetahuan siswa terhadap peraturan di sekolah

Salah satu hal yang penting dari kesadaran aturan yaitu pengetahuan aturan dimana seseorang mengetahui beberapa perilaku tertentu yang di atur dalam aturan tersebut seperti halnya peraturan di sekolah yaitu tata tertib yang di dalamnya berisi perilaku yang di bolehkan dan perilaku yang di larang sehingga peserta didik telah memiliki pengetahuan terhadap tata tertib mereka akan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor eksternal

a) Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sikap disiplin peserta didik. Keluarga mempengaruhi

dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Orang tua peserta didik masih kurang pengawasan dan pembiasaan disiplin di rumah, sehingga guru kewalahan dalam membina kedisiplinan siswa.

b) Pengaruh lingkungan sekolah

Lingkungan di sekitar sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin siswa, siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak diterapkan kedisiplinan secara tegas dalam masyarakat maka siswa akan membawa kebiasaan yang tidak baik di sekolah.

c) Guru yang tidak terlibat dalam pembinaan kedisiplinan

Masih ada guru yang tidak terlibat dalam pembinaan sikap disiplin pada siswa di sekolah, masih ada guru yang kurang perhatian terhadap siswa, serta antara peraturan guru di kelas tidak sama dengan peraturan yang telah dibuat di sekolah.

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor internal yang muncul dari kesadaran siswa sendiri. mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap mengendalikan diri yang dilakukan siswa terhadap aturan, tata tertib yang ada, baik itu tertulis maupun tidak, yang telah diimplementasikan serta sikap sadar dan tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pelajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar di kelas maupun sekolah, maka akan membentuk suatu kelas yang kondusif dan pelajaran yang disampaikan guru akan mudah untuk dipahami, siswa menjadi pribadi yang lebih teratur dan taat pada prosedur, siswa akan

memiliki kesadaran diri untuk berperilaku baik tanpa merasa terancam serta dengan menerapkan kedisiplinan mempermudah keberhasilan siswa, dan kegiatan pembelajaran akan tercapai.³⁵

4. Siswa/Peserta Didik

a. Pengertian Siswa/Peserta Didik

Menurut Danim dalam buku Agustina, sebutan peserta didik dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan Indonesia, sebutan peserta didik itu menggantikan sebutan siswa, murid atau pelajar. Pada sisi lain, di dalam literatur akademik sebutan peserta didik (*educational participant*) umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa (*adult education*), sedangkan untuk pendidikan konvensional disebut siswa. Sebutan peserta didik sudah dilegitimasi di dalam perundang-undangan pendidikan kita maka sebutan itulah yang di pakai.³⁶

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Seperti potensi kognitif, efektif, dan psikomotorik.³⁷

³⁵ Putri Riwana dkk, k"Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N 6 Padang" *Jurnal Pendidikan*, Volume 5 No.2, 2021, hlm.4350.

³⁶Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 11.

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia...., hlm. 3.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian relevan yang akan dilakukan terdiri dari:

1. Penelitian oleh Sariani Harahap yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri I Angkola Timur*” . Kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar yaitu dengan menggunakan metode belajar dan strategi belajar yang tepat, bervariasi alat peraga dan juga mengajak siswa aktif pada kegiatan di sekolah. Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar dapat dilakukan “ baik “. ³⁸

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu dilihat dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, dan perbedaannya adalah membahas tentang minat belajar di SMA Negeri I Angkola Timur sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kedisiplinan siswa sekolah SDN 271 Tombang Kaluang .

2. Penelitian oleh Rini Aisah yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Siabu kec. Siabu Kab. Mandailing Natal*”. Kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa sudah ada kesesuaian dengan teori yang ada, dan kedisiplinan siswa di MAN Siabu kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

³⁸ Sariani Harahap, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri I Angkola Timur” ”, *Skripsi* (Padangsidempuan: Institut Agama Negeri Islam Padangsidempuan, 2015), hlm. 61.

sudah mulai berjalan dengan baik namun masi ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran ringan yang harus diupayakan untuk di hilangkan.³⁹

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukana oleh peneliti. Persamaannya yaitu membahas tentang kedisiplinan siswa, dan perbedaannya adalah penelitian ini dilihat dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru pendididkan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah SDN 271 Tombang Kaluang.

3. Penenlitian oleh Syarifah Nasution yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah memberikan nasehat, melalui kedisiplinan, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan memberikan contoh teladan. Guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha semaksimal mungkin dalam merubah akhlak siswa yang kurang baik. Dalam hal ini setelah pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam siswa lebih memperhatikan akhlak mereka dan juga lebih menerapkan apa yang telah dianjurkan oleh guru serta siswa juga mengikuti apa yang menjadi peraturan di sekolah.⁴⁰

³⁹Rina Aisah, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Siabu kec. Siabu Kab. Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidempuan: Institut Agama Negeri Islam Padangsidempuan, 2017), hlm. 63.

⁴⁰Syarifah Nasution, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten

Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukana oleh peneliti. Persamaannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif, dan perbedaannya adalah membahas tentang akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kedisiplinan siswa di SDN 271 Tombang Kaluang .

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, 22983, Sumatera Utara Indonesia. Penelitian ini di mulai pada tanggal 15 bulan September 2022 sampai akhir bulan Oktober 2022. Alasan peneliti memilih lokasi ini peneliti tertarik melakukan penelitian dikarenakan di lokasi terdapat permasalahan yang berkaitan dengan peneliti teliti yaitu tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari keluarnya surat izin riset pada tanggal 07 September 2022 sampai ACC skripsi pada tanggal 25 November 2022

Tabel. 3.1

No	TIME SCHEDULE PENELITIAN	
	Uraian Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Acc Judul	25-07-2022
2	Acc Proposal Pembimbing 1	28-07-2022
3	Acc Proposal Pembimbing 2	11-08-2022
4	Seminar Proposal	20-08-2022
5	Izin Riset	07-09-2022
6	Observasi	15-09-2022
7	Wawancara	20-09-2022
8	Pengerjaan skripsi	15-09-2022 sampai 28-10-2022
9	Acc Skripsi pembimbing 1	13-11-2022
10	Acc skripsi Pembimbing 2	25-11-2022
11	Seminar Hasil	20-12-2022
12	Revisi Seminar Hasil	28-12-2022

13	Daftar Sidang	13-01-2023
----	---------------	------------

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan penelitian dan perilaku obyek penelitian yang diamati.⁴¹ Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang ditambahkan atau dikurangi dalam perolehan data di lapangan, penelitian ini menggambarkan suatu gejala, kondisi dan sifat situasi secara apa adanya tanpa adanya manipulasi pada waktu penyelidikan lapangan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah melukiskan variable atau kondisi obyek yang diamati secara realita tanpa adanya manipulasi. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Suharsimi Arikunto sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek, objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dll) pada saat yang sama berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Ciri-ciri metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat aktual.

⁴¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 54.

2. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi ataupun membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁴²

C. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti mengambil subjek siswa kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang yang merupakan kunci untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang tahun ajaran 2022.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data primer, adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi yang dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data primer yang dilakukan secara mendalam diadakan pada guru Pendidikan Agama Islam.
2. Sumber Data Skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan lapangan, yaitu siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang sebanyak 20 orang.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.66.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, metode observasi digunakan untuk mengamati kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara menyeluruh. Observasi dalam penelitian ini langsung dilakukan peneliti kelokasi penelitian, yaitu di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang. Kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kedisiplinan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang.⁴³

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpul data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan maupun bentuk tulisan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument angket. Angket tentang pendidikan agama Islam.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 500.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu dilapangan. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan. Teknik ketekunan pengamatan dimaksud untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁴⁴

Vasilitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda, antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisi induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan wawancara dari lapangan

⁴⁴ Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

atau pengamatan empiris, kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum, jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan dan baru kemudian di tarik kesimpulannya.

Analisis data adalah proses penyusunan data yan diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data dilaksanakan dengan tiga cara:

1. Reduksi data yaitu yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
2. Deskriptif data menggunakan dimensi dengan secara sistematis, deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁴⁵

Ketiga teknik analisis data tersebut menjadi gambaran keberhasilan secara beurutan sebagai rangkaian analisis yang saling susul menyusul.

⁴⁵ Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 180.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal di dirikan oleh Alm. Abdul Mutholib pada tahun 1965 yang terletak di jalan Mandailing Natal dengan jarak ke pusat kecamatan sekitar 5 KM dan jarak ke pusat daerah yaitu sekitar 40 KM.

Alm. Abdul Mutholib adalah orang bijaksana dan sangat bertanggung jawab dalam suatu pekerjaan beliau juga adalah orang yang sangat ramah, murah senyum kepada orang lain, selain itu beliau juga bekerja keras dalam membentuk dan membangun Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 semakin Tombang Kaluang berkembang dan maju.⁴⁶

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

a. Visi

“Terwujudnya lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, berdisiplin, berdaya saing, dan bertaqwabterhadap tuhan yang maha Esa”

b. Misi

- 1) Pelaksanaan pembelajaran secara optimal
- 2) Pembinaan moral sesuai dengan nilai-nilai pancasila
- 3) Pembinaan secara berkesinambungan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa

⁴⁶ Observasi, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, tanggal 15 September 2022

4) Menciptakan minat dan semangat yang tinggi⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran secara optimal yaitu dengan memberikan penjelasan tentang pelajaran yang telah di berikan secara efektif agar siswa dapat memahaminya dengan mudah dan jika ada siswa belum paham maka guru akan mengulanginya sampai siswa dapat mengerti. Pembinaan moral sesuai dengan nilai-nilai pancasila yaitu dengan mengimani adanya Tuhan yang Maha Esa serta mematuhi perintah dan menjauhi larangannya. Menerapkan toleransi antar umat beragama, tidak melakukan pemaksaan dan menghormati kebebasan beragama, tidak merendahkan agama maupun pemeluk agama lain.

Pembinaan secara berkesinambungan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa. Yaitu dengan meningkatkan ketaqwaan secara berkelanjutan terhadap tuhan yang Maha Esa dengan memperbaiki akhlak dan sikap di kemudian hari. Menciptakan minat dan semangat yang tinggi yaitu dengan menumbukan rasa ingin belajar, memberikan dorongan kepada siswa agar lebih giat untuk belajar untuk masa depan yang lebih cerah.

⁴⁷ Observasi, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, tanggal 15 September 2022

3. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

**Tabel 4.1
Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama Guru	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Status
1	Roslani Lubis, S. Pd.I	Bangkelang	10-05-1959	P	PNS
2	Rohima Siregar	Pangorian	14-08-1961	P	Honor
3	Rikhwan	Muarasoma	01-06-1960	L	Honor
4	Nurleni, S. Pd	Tombang Kaluang	09-01-1981	P	PNS
5	Samsinar Lubis, S. Pd. I	Jambur Baru	16-03-1980	P	Honor
6	Arliani, S.Pd	Tombang Kaluang	04-03-1988	P	Honor
7	Irawati batubara,S.PdI	Tombang Kaluang	27-08-1992	P	Honor
8	Siti Khadijah, S. Pd. I	Simaninggir	10-06-1993	P	Honor
9	Asmara Lubis, S. Pd.	Muarasoma	11-02-1978	P	Honor
10	Elmiani Batubara, A.Ma	Tombang Kaluang	10-08-1985	P	Honor
11	Ahmad Daniala Dly, S. Pd	Ampung Siala	19-09-1991	L	Honor

Sumber Data: Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 15 September 2022

4. Sarana Prasarana di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Sarana prasarana sebagai perangkat yang wajib di penuhi untuk kelangsungan proses pendidikan, perangkat yang di maksud sebagai daya

dukung fasilitas oleh berdasarkan sumber pendanaan sekolah. Oleh karena itu peneliti cantumkan poin-poin sarana dan prasarana di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Btang Natal Kabupaten Mandailing Natal.⁴⁸

Tabel 4.2
Sarana/ Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Bagus
2	Kantor Guru	1	Bagus
3	Perpustakaan	1	Bagus
4	Kantor Kepala	1	Bagus
5	Ruang UKS	1	Kurang bagus
6	Kantin	2	Bagus
7	Kamar Mandi	2	Kurang bagus
8	Lapangan Bola	1	Bagus

Sumber Data: Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal:15 September 2022

B. Temuan Khusus

Guru di terapkan di sekolah semata-mata untuk menanamkan kedisiplinan terhadap para siswa agar nantinya menjadi generasi yang bertaqwa dan bertanggung jawab serta patuh terhadap aturan yang ada. Hal itu bisa terwujud dengan adanya pembelajaran kedisiplinan misalnya kedisiplinan beribadah dan kedisiplinan belajar. Dengan kedisiplinan yang ada pada diri siswa diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran itu bisa terwujud dan tercapai dengan maksimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar (SD)

⁴⁸ Observasi, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, tanggal 15 September 2022

Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal melalui metode observasi, wawancara, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang

Disiplin merupakan cara yang tepat dalam menyelesaikan segenap aktivitas, dengan kedisiplinan segala aktivitas akan berjalan dan terlaksana secara berlahan, karena kedisiplinan adalah proses mengerjakan secara terus menerus atau berkesinambungan. Berjalannya suatu kedisiplinan dalam kehidupan akan memudahkan dalam mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian, kepala sekolah dan segenap unsur kependidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang membuat peraturan atau tata tertib yang sifatnya meningkatkan kedisiplinan siswa. Peraturan yang dibuat bukan hanya ditunjukkan kepada siswa, melainkan kepada kepala sekolah, guru-guru baik tenaga pendidik ataupun sebagai wali kelas. Berjalannya peraturan tersebut tidak terlepas dari kerja sama antar guru dengan siswa.

Cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan turun langsung memberikan arahan kepada siswa untuk mengontrol siswa setiap harinya baik segi perilakunya, tindakan, busananya, dan keaktifan belajarnya dan juga membuat beberapa kebijakan berupa peraturan-peraturan untuk meningkatkan disiplin siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Khadijah bahwa untuk meningkatkan disiplin siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang ada beberapa hal yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah:

a. Memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa dan guru

Keseharian siswa selalu diawali dengan pemberian arahan dan bimbingan dan juga nasihat oleh kepala sekolah kepada semua siswa sehingga para siswa setiap harinya selalu membenahi diri untuk jadi orang yang lebih baik dan mau menjalankan semua peraturan sekolah dengan hati yang ikhlas. Kemudian hal yang utama juga yang diutarakan kepada guru-guru yaitu agar senantiasa mendidik siswa menjadi siswa yang disiplin baik dan berahlak mulia.

b. Menjadi contoh bagi siswa/I untuk bersikap disiplin

Dalam mendidik anak yang harus dilakukan adalah memberi contoh jangan hanya memerintah saja tapi kita tidak ikut menjalankan, maka itu jugalah yang diterapkan oleh Ibu Siti Khadijah memberikan contoh yang baik seperti selalu datang tepat waktu atau tidak pernah terlambat, tidak meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran kecuali ada urusan penting.

c. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian sekolah kepala sekolah membagi tugas kepada guru berdasarkan kemampuannya masing-masing sehingga dalam menjalankan tugas masing-masing guru melakukannya dengan baik dan senang hati.

- d. Merancang pembahasan tentang peraturan atau tata tertib disiplin di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang.
- e. Mengadakan forum musyawarah dengan berbagai unsur kependidikan yakni dewan guru, komite sekolah, menetapkan hasil musyawarah dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan visi misi sekolah ini, seperti:
 - 1) Ketetapan siswa memasuki lokasi sekolah/ ruang belajar
 - 2) Ketaatan dalam mengikuti upacara
 - 3) Ketaatan terhadap tata busan/pakaian
 - 4) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan beberapa peraturan yang diterapkan dan disesuaikan dengan kegiatan serta sanksi yang diberikan.

- a. Ketepatan siswa dalam memasuki lokasi sekolah

Dalam menjalankan peraturan yang berkaitan dengan ketepatan siswa dalam memasuki lokasi sekolah, kepala sekolah membuat peraturan yang juga disepakati atau hasil musyawarah dengan unsur kependidikan di Madrasah ini.

Adapun peraturan yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan ketepatan siswa dalam memasuki lokasi sekolah pukul 7:30 yaitu:

- 1) Siswa yang terlambat kurang dari 10 menit setelah bel berbunyi dicatat oleh guru yang piket dan masuk kelas
- 2) Siswa yang terlambat di atas 10 menit setelah bel berbunyi, di beri sanksi tidak boleh masuk belajar

- 3) Siswa yang tidak hadir tanpa alasan(alfa) tanpa pemberitahuan orang tua sanksi 1 hari diperingati 3 hari panggilan orang tua.

Pelanggaran terhadap peraturan yang ada akan diberi hukuman yang sesuai dengan jenis pelanggarannya. Hukuman yang diberikan tidak sekaligus, melainkan melalui tahap-tahap tertentu, yakni mulai nasehat sampai panggilan orang tua/surat peringatan.

b. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

Adapun peraturan yang ditetapkan yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan antara lain

- 1) Mengikuti upacara bendera, bagi siswa yang melanggarnya diberisanksi oleh guru yang bersangkutan.
- 2) Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, bagi siswa yang melanggarnya diberi sanksi oleh guru yang bersangkutan.

2. Pencegahan Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Membicarakan disiplin siswa, tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif pada diri siswa, yang akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Berbagai tindakan negatif dilakukan para pelajar di sekolah dari menyontek, bolos, mencuri sampai pada pelanggaran-pelanggaran yang lebih membahayakan atau merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa.

Beberapa cara yang dapat dilakukan sekolah adalah:

- a. Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu. Siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas.⁴⁹
- b. Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar.
- c. Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.⁵⁰

Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Semua bentuk ketidak disiplin siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan.

⁴⁹ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 19 September 2022

⁵⁰ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 19 September 2022

3. Tindakan Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Ada beberapa tindakan ataupun solusi yang dapat dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu:

a. Konsisten

Konsisten merupakan salah satu kunci penting membentuk karakter disiplin siswa. Ketika semua guru memberikan contoh yang sama secara terus menerus kemudian selalu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin belajar untuk dapat mencapai hasil optimal dan juga disiplin mentaati peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Melalui pembinaan dan juga keteladanan yang ajeg dilakukan, pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan maksimal.

b. Tegas

Tegas bukan berarti galak, marah-marah, kemudian memberi hukuman kepada siswa. Seringkali hukuman yang diberikan dengan dalih untuk menegakkan kedisiplinan justru tidak memberikan hasil yang diinginkan. Siswa yang sering mendapat hukuman cenderung untuk mengulang kesalahan yang sama lagi dan lagi. Selain itu hukuman yang tidak dapat tidak akan membuat siswa menyadari perbuatannya justru sebaliknya akan membangkitkan rasa benci kepada gurunya. Tegas artinya

tidak plin plan. Peraturan yang sudah ada dijadikan dasar dalam bertindak sehingga siswa tidak melakukan tindakan yang kurang tepat berkali-kali.⁵¹

c. Bekerjasama dengan orang tua

Perilaku yang baik seperti disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Orang tua sebagai partner guru juga memiliki andil besar dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Ada baiknya Guru Pintar tidak hanya mensosialisasikan target akademik saja, melainkan juga memberitahu orang tua target sikap yang ingin dibangun sehingga terjadi keselarasan antara hal yang diajarkan di sekolah dan juga di rumah.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tata tertib dan sangsi-sangsinya sebagaimana lembaga pendidikan lainnya. Peraturan tersebut masih dipertahankan dan disempurnakan dengan mempertimbangkan pertimbangan waktu. Karena tata tertib merupakan salah satu komponen dan unsur yang sangat penting.

Upaya guru dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan bervariasi. Dalam proses pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat dan turut menentukan kedisiplinan belajar, hal ini penting bagi guru dalam proses pembelajaran karena dapat menjadi proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang awalnya adalah dengan ceramah dengan pengajaran dengan bantuan peralatan papan tulis, kapur dan gambar.

⁵¹ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 19 September 2022

Kemudian teknologi berkembang menjadi guru biasa memberikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi elektronik yang sederhana seperti computer yang bisa kita gunakan program power point yang dalam bentuk slide. Pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan slide ini cukup membantu guru dan siswa. Guru akan merasa terbantu dalam hal waktu, karena tidak perlu menulis dipapan tulis white board. Inti atau rangkuman materi pembelajaran ada pada slide. Demikian juga dalam proses pembelajaran dapat memanfaatkan waktu yang lebih banyak untuk berkomunikasi, berdiskusi, ataupun bertanya pada guru.⁵²

Penggunaan media proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif peserta didik
- 4) Menimbulkan kegairahan belajar
- 5) Memungkinkan intraksi lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan
- 6) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Selain media pembelajaran guru juga dituntut menggunakan strategi dan metode yang bervariasi sehingga suasana proses pembelajaran

⁵² Observasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Tanggal 16 September 2022

berjalan dengan efektif, dengan kata lain guru hendaknya senantiasa bersifat profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mana dituntut kemampuan lainnya yaitu menyediakan waktu atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan dan memungkinkan kegiatan pembelajaran yang efektif berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan yang dikendaki.

Keberhasilan guru dalam mengupayakan kedisiplinan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan yang di upayakan oleh guru PAI serta guru yang di tunjang oleh peran serta peserta didik dalam mematuhi aturan yang telah di buat oleh seluruh komponen yang ada di sekolah, kedisiplinan yang diberlakukan oleh kebijakan guru PAI berlaku di lingkungan sekolah baik pada waktu proses pembelajaran berlangsung maupun di luar proses pembelajaran, kedisiplinan senantiasa di taati oleh seluruh komponen yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang.

Peneliti pada wawancara dengan guru PAI mendapat informasi menyatakan bahwa penyusunan tata tertib di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang berdasarkan masukan dari *stake holder* yang ada, sehingga tata tertib tersebut dapat di terapkan pada peserta didik. Dengan adanya kedisiplinan yang dibuat menjadi acuan bagi semua peserta didik ataupun guru untuk senantiasa mematuhi.⁵³

⁵³ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 19 September 2022

Tata tertib yang di jalankan oleh guru PAI senantiasa dilakukan secara bertahap sebagaimana di ungkapkan dari hasil wawancara oleh imporman oleh peneliti mengungkapkan oleh sebagai berikut:

Pelaksanaan kedisiplinan yang di upayakan guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 terutama pada saat upacara bendera.

Upaya meningkatkan kedisiplinan yang di diterapkan pada peserta didik memiliki upaya yang sangat penting dalam peningkatan disiplin peserta didik dan motivasi belajar semakin tinggi sebagaimana yang di ungkapkan oleh siswi narasumber yang bernama Zahra mengungkapkan.

Dengan diupayakan tata tertib yang ada di sekolah berdampak pada peningkatan akademik saya dimana pada nilai rapor saya pada semester yang lalu mengalami peningkatan yang signifikan, di samping itu dengan adanya tata tertib yang di diterapkan di sekolah membuat saya semakin disiplin dan juga berdampak pada kegiatan ekstrakuler yang saya lakukan.⁵⁴

Hal tersebut senada yang di ungkapkan oleh siswi Rani dari hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Penerapan kedisiplinan yang di upayakan guru PAI di sekolah itu memberi dampak positif bagi peserta didik, di mana pada saat peserta didik melanggar peraturan yang telah di tentukan mendapatkan sanksi, itu akan membuat peserta didik akan berubah sikap dan perilakunya sehingga berdampak pada hasil belajar pada pserta didik tersebut.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt Q.S an- Nisa/4:103

⁵⁴ Zahra, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 19 September 2022

⁵⁵ Rani, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 19 September 2022

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا
 وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Peneliti menilai kedisiplinan yang di upayakan oleh guru PAI memiliki Rani, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 19 September 2022 kedisiplinan yang sangat penting bagi peserta didik seperti kepatuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kebiasaan-kebiasaan peserta didik kearah yang lebih positif. Disisi lain, sejak di terapkannya tata tertib di sekolah banyak peserta didik yang mendapatkan sanksi dari pihak Madrasa dengan memanggil orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh peserta didik yang bernama

Widia yang peneliti wawancarai menyatakan:

Bila peserta didik melanggar aturan maka ia akan dikenakan sanksi oleh guru PAI berupa teguran seperti membuang sampa sembarangan, dan diberi hukuman secara langsung misalnya jika peserta didik panjang rambutnya maka pihak Madrasa memotong rambutnya, tapi jika peserta didik tersebut masih melanggar maka pihak sekolah mengirim surat kepada orang tua peserta didik agar datang ke sekolah.⁵⁶

⁵⁶ Widia, wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kauang, Tanggal 19 September 2022

Hal senada yang tersebut di atas sebagaimana yang dikemukakan oleh peserta didik bernama Rudi dari wawancara yang peneliti lakukan mengatakan:

Jika ada peserta didik yang melanggar aturan dari tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti terlambat datang ke kelas maka peserta didik di beri hukuman berupa membersihkan kamar mandi atau WC yang ada di sekolah.⁵⁷

Sedangkan esensi dari dasar mengupayakan dari kedisiplinan di sekolah agar semua peserta didik menaatinya dari kepentingan peserta didik tersebut agar terbentuk sikap disiplin dan tanggung jawab tata tertib yang dibuat oleh pihak madrasa tidak semua di taati oleh peserta didik ada saja peserta didik yang melanggar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Rahmi.

Kedisiplinan yang di upayakan oleh guru PAI dalam kelas di sekolah, masih ada peserta didik yang melanggarnya. Saya sendiri pernah melanggar aturan tersebut seperti datang terlambat ke sekolah.⁵⁸

Sedangkan menurut guru PAI dari wawancara dari peneliti mengungkapkan:

Bahwa kedisiplinan mempunyai upaya sangat penting dalam pengembangan keperibadian bagi peserta didik. Dimana dengan kedisiplinan peserta didik dapat terarah, karena peserta didik dapat melihat yang mana dapat dilakukan dan mana tidak dapat dilakukan di sekolah.⁵⁹

⁵⁷ Rudi, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 19 September 2022

⁵⁸ Rahmi, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 19 September 2022

⁵⁹ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 20 September 2022

Hal senada juga dapat di sampaikan oleh guru PAI yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Bahwa tata tertib yang di terapkan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang memberikan pengaruh positif bagi perkembangan mental dan keperibadian peserta didik. Hal ini dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab dan perilaku yang baik bagi peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada pribadi mereka sehingga ia tidak terjerumus pada hal-hal yang merusak perilaku peserta didik tersebut.⁶⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan yang telah diupayakan guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang dimana bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran dari tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah akan dikenakan hukuman baik sanksi itu sifatnya teguran secara lisan, hukuman dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk mengirim surat kepada orang tua peserta didik. Walaupun tata tertib telah diterapkan ada saja peserta didik yang tetap melakukan pelanggaran. hal ini disebabkan oleh karakteristik oleh peserta didik yang masih dalam tatap pencarian jati diri.

Dalam mengupayakan kedisiplinan pada peserta didik sehingga peserta didik menjadikan tata tertib sebagai karakter dalam dirinya, itu membutuhkan sikap kesabaran dan keteladanan setiap guru dan pihak yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang agar dapat mengupayakan kedisiplinan yang ada sehingga peserta didik dapat memahami aturan yang di upayakan guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri

⁶⁰ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 20 September 2022

271 Tombang Kaluang demi pembinaan kedisiplinan peserta didik itu sendiri.

Kedisiplinan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia, termasuk di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, karena menjadi aturan dalam pembinaan sikap peserta didik, proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang di tentukan sejauh mana kedisiplinan itu ditetapkan dan dipatuhi. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan sangat berkontribusi terhadap efektifitas pembelajaran yang ada sehingga berdampak pada prestasi akademik peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu setiap komponen yang ada di sekolah berkewajiban untuk memenuhi aturan yang telah di buat. Oleh Karen itu, betapa pentingnya kedisiplinan di upayakan di sekolah karena mempunyai upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan efektifitas belajar peserta didik.

Tata tertib merupakan masalah yang urgen dalam kehidupan bagi manusia tak terkecuali dunia pendidikan dimana didalamnya ada peserta didk. karena menjadi penentu efektifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penyusunan tata tertib yang dibuat oleh pihak Madrasa merupakan acuan bagi pembinaan kedisiplinan oleh guru PAI dalam mengupayakan aturan yang diberlakukan sebagaimana yang hasil wawancara di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

Bahwa dengan adanya tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah, maka menjadi acuan yang dipedomi oleh guru PAI yang menjadi dasar hukum dalam mengatur aturan yang diberlakukan di sekolah dan sifatnya mengikat bagi semua komponen yang ada untuk menjadi rambuh-rambuh dalam memberikan sanksi atau pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang.⁶¹

Lebih lanjut guru PAI mengungkapkan:

Hasil proses penerapan tata tertib yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang sangat membantu dalam mengingatkan pembinaan kedisiplinan efektivitas pembelajaran peserta didik dimana guru dan peserta didik menjalankan aturan yang ada sesuai dengan aturan yang diberlakukan di sekolah. Dimana dalam proses aturan yang diberikan kepada guru itu berbeda dengan aturan yang diterapkan kepada peserta didik. Proses upaya tata tertib berjalan sesuai yang diharapkan dengan melibatkan orang tua peserta didik dalam menengakkan tata tertib yang diterapkan di sekolah.⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang memberikan kontribusi yang positif bagi peserta didik seperti meningkatkan prestasi akademik peserta didik tersebut.

Dan juga memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik sehingga terbentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, dan mempunyai motivasi untuk senantiasa belajar, sehingga efektivitas pembelajaran yang terjadi di sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi sekolah tersebut.

Untuk membina peserta didik agar memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, memiliki tata krama dan patuh kepada guru dan orang tua

⁶¹ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 23 September 2022

⁶² Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 23 September 2022

tidaklah mungkin hanya dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik nantinya diharapkan memiliki sifat-sifat itu dan tidak melanggar tata tertib yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Kegiatan pembiasaan dalam menanamkan tata tertib di madrasa baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada waktu istirahat dan waktu pulang senantiasa diterapkan. Langkah yang pertama-tama dilakukan untuk mengimplementasikan tata tertib di sekolah para guru dan semua komponen yang memberikan pembiasaan kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari tata tertib yang diterapkan ini semua komponen yang ada di sekolah terlihat langsung secara aktif, baik melalui pembiasaan maupun memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peraturan diwajibkan peserta didik setiap harinya adalah aturan yang telah dibuat bersama dibuat oleh pihak sekolah, masyarakat, orang tua peserta didik maupun *stake holder* yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri SDN 271 Tombang Kaluang.

Dalam menyukseskan tata tertib ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru PAI Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI yaitu:⁶³

- a. Menempelkan di papan pengumuman di dalam maupun di luar kelas tentang tata tertib yang berlaku di sekolah

⁶³ Obsevasi, di Sekolah Dasar (SD) Negeri N 271 Tombang Kaluang, 15 September 2022

- b. Selalu menegur peserta didik jika ada yang melanggar peraturan sekolah seperti membuang sampah, mencoret-coret dinding dan lain sebagainya.
- c. Memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib yang bersifat teguran, hukuman, dan memanggil orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah⁶⁴

Dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik mengenai aturan tata tertib yang diterapkan manfaat bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya, membentuk karakter peserta didik seperti timbulnya sikap disiplin, bertanggung jawab patuh kepada guru dan orang tua peserta didik, dan memiliki rasa percaya diri.

Dari wawancara dari imporman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembiasaan dari penerapan tata tertib di madrasa bertampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Selain itu peserta didik juga termotivasi untuk senantiasa mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentangi dirinya untuk senantiasa melanggar dari hal-hal yang bertentangan dari aturan tata tertib dan norma-norma agama, hukum, budaya yang diterapkan di sekolah Sekolah Dasar (SD) Negeri 271. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS al-Hujarat-49:13

⁶⁴ Obsevasi, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, 16 September 2022

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yakni apa yang di biasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti pembiasaan itu adalah pengulangan. Jika peserta didik senantiasa melakukan hal-hal yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasa dan hal itu dilakukan secara berulang, maka hal itu diartikan sebagai upaya pembiasaan.

Percaya diri sebagai guru dalam membina peserta didik adalah ibadah setiap hari manusia memohon pertolongan dan bimbingan kepada allah swt dalam mengabulkan permohonan tersebut. Sesuai firman allah swt dalam qs. al-Gafir/40:60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ

يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".

Implementasi dari penerapan tata tertib yang diterapkan pada peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 ini di dasarkan dari hasil rapat diskusi dengan para guru, komite sekolah *stake holder* dan masarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah sehingga tercipta tatanan yang tertib dari semua komponen yang ada termasuk di dalamnya peserta didik, sehingga berdampak pada stuasi lingkungan belajar yang kondusif, dengan kondisi belajar yang kondusif berdampak positif pada efektivitas pembelajaran peserta didik.

Dari hasil wawancara dari imporman di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil pembiasaan dari penerapan tata tertib di sekolah berdampak positif terhadap perkembangan karakter pesert didik. Selain itu, peserta didik juga termotivasi untuk senantiasa mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentengi dirinya untuk senantiasa tidak melanggar dari hal-hal yang bertentangan dengan aturan tata tertib dan norma-norma agama, hukum, budaya yang diterapkan oleh sekolah.

Hasil proses peranan tata tertib dalam peningkatkan efektivitas belajar peserta didik di sekolah pada dasarnya terdiri dari dua hal yakni pembiasaan dan keteladanan. Dari ke dua hal tersebut memnciptakan peserta didik yang memiliki sikap disiplin, tata krama, bertanggung jawab, dan memiliki sikap optimis dalam diri peserta didik. Hal ini dapat terjadi disebabkan dengan adanya penerapan tata tertib yang dilakukan dengan baik, jika ada peserta didik yang melanggar akan di berikan sanksi dari pihak sekolah dan begitu pula jika peserta didik yang mematuhi aturan tata

tetib dengan prestasi akademik yang baik akan mendapatkan hadiah dari pihak sekolah.

4. Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

1. Tidak ada niat untuk disiplin

Sikap diri yang terbiasa tidak disiplin akan membuat kita menjadi pribadi yang tidak konsisten, suka berubah pendapat, bingung ketika dihadapkan pada beberapa pilihan, hingga sikap plin-plan dan tidak memiliki ketegasan, dan susah untuk beradaptasi dengan orang lain.

2. Rasa malas yang berlebihan

Jika seseorang memiliki rasa malas yang berlebihan maka akan susah untuk melakukan kedisiplinan, Rasa malas biasanya disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk melakukan sesuatu. Ini bisa Anda atasi dengan menetapkan target atau tujuan. Meski begitu, target yang tidak realistis malah membuat kewalahan. Akibatnya, ini akan memadamkan semangat dan keinginan untuk menyelesaikan aktivitas tersebut.⁶⁵

3. Selalu menunda-nunda hal yang harus dikerjakan

Orang yang selalu menunda pekerjaannya dapat dikatakan sebagai orang merugi di karenakan dia dapat menyelesaikan pekerjaannya di awal waktu tetapi malah sering menundanya Ketika menuruti rasa malas dan menunda segala pekerjaan, itu berarti kamu sudah membuang waktu yang

⁶⁵ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 25 September 2022

seharusnya bermanfaat menjadi sia-sia. Pekerjaan yang harusnya selesai hari ini malah sama sekali tidak dikerjakan dan akhirnya tertunda.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Meningkatkan disiplin siswa memang penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan, disadari atau tidak oleh siswa, sekolah menjadi salah satu tempat bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang eksis dan sukses. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih sukses, tidak terkecuali disiplin pada siswa.⁶⁶

Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Beberapa cara yang dapat dilakukan sekolah adalah:

1. Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu.

Siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga

⁶⁶ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 29 September 2022

tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet dan selalu terlambat masuk kelas.

2. Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar.
3. Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.

Dalam sebuah proses peningkatan kedisiplinan siswa tentunya tidak luput dari hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat proses pembinaan itu sendiri. Demikian juga dalam proses penerapan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Tentunya juga dipengaruhi oleh hal-hal yang mendukung dan hal-hal menghambat. Untuk memberikan gambaran tentang tahapan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah, sesuai dengan konsep yang dibahas, tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah, diantaranya yaitu:⁶⁷

Selain ada hal-hal yang mendukung tentu juga ada hal-hal yang menghambat. Hal-hal yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Khadijah selaku guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271, beliau menyatakan bahwa.

Ketika saya mengajar di kelas, saya masih menjumpai ada beberapa siswa yang kurang menguasai pelajaran. Hal itu biasanya menghambat saya dalam mendisiplinkan siswa, apabila ada satu siswa saja yang kurang

⁶⁷ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 29 September 2022

dalam hal menguasai pelajaran akan berpengaruh sekali, biasanya siswa tersebut ramai sendiri dan biasanya juga mengganggu siswa-siswi yang lain. Kalau ada anak yang seperti itu, langsung saja saya pindah tempat duduknya didekat meja guru agar siswa itu diam dan tidak mengganggu teman yang lain lagi.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya siswa dalam hal menguasai pelajaran yang disampaikan guru berdampak sekali terhadap siswa. Siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru di kelas. Terkadang, siswa yang kurang menguasai pelajaran biasanya ramai sendiri dan mengganggu teman-teman yang lain sehingga menjadi penghambat guru dalam mendisiplinkan siswa. Disini guru langsung bertindak untuk memindahkan tempat duduknya di depan guru agar bisa fokus pembelajaran.

Hal-hal yang menghambat lainnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang.

Salah satunya itu latar belakang sosial keluarga, karena pada dasarnya siswa-siswi yang sekolah ini memiliki latar belakang orang tua yang berbeda, ada keluarga yang disiplin shalat dan ada juga yang tidak shalat jadinya itu menjadi kendala guru dalam mendisiplinkan siswa. Apabila keluarganya tidak disiplin shalat mau mengajarnya karena tidak ada dorongan dari keluarganya. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua kebanyakan orang tua disini pekerjaannya dikebun. Sehingga peserta didik itu kurang mendapat pengawasan dari orang tuanya jadinya segala aktifitas kegiatan di rumah tidak bisa terkontrol dengan baik karena orang tua kebanyakan menghabiskan waktu di kebun.⁶⁹

Kesadaran siswa disini sebgaiian masih ada yang kurang, akan tetapi ada juga yang mempunyai pribadi yang patuh terhadap tugas-tugas yang saya berikan. Sering ketika pembelajaran selesai, saya memberikan tugas pekerjaan rumah

⁶⁸ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 29 Oktober 2022

⁶⁹ Siti Khadijah, Wawancara, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang, Tanggal 29 Oktober 2022

kepada siswa sebagai penunjang pemahaman materi yang dibahas saat pembelajaran di kelas saat waktunya pengumpulan tugas pekerjaan rumah tersebut, Nampak beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas PR tersebut dengan beralasan belum selesai.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pembinaan kedisiplinan tata tertib siswa yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilakukan secara terus menerus, guru menjadi pengawas dalam semua pengawasan dalam semua pelaksanaan kegiatan beribadah dengan tujuan agar siswa benar-benar menjalankan kegiatan dengan baik, Selain itu, untuk menertibkan siswa yang tidak disiplin disini guru menerapkan sistem hukuman agar siswa tidak mengulagi lagi. Pada akhirnya nanti diharapkan kepada siswa kalau sudah dewasa menjadi pribadi yang taat dan disiplin akan ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga akan menjadi kebaikan untuk dirinya sendiri dan masarakat sekitar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan menerapkan pembiasaan positif diawal pembelajaran seperti membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, guru mengupayakan dengan menerapkan metode ceramah dan praktik dalam penyampaian materi,

guru memberikan tugas kepada siswa, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang baik dan aktif saat pembelajaran serta menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin tentunya dengan hukuman yang mendidik. Dengan adanya pendisiplinan belajar disekolah diharapkan siswa menjadi lebih disiplin dalam belajarnya sehingga cita-cita yang diharapkan benar-benar terwujud.

Hal-hal mendukung terlaksananya kedisiplinan siswa di sekolah, adanya konsistensi dari pihak guru dalam hal menerapkan kedisiplinan terhadap siswa saat kegiatan belajar, terlihat dari bapak ibu guru selalu sabar dan telaten dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Semua itu dilakukan dengan semata dengan tujuan agar pembiasaan kedisiplinan siswa itu tertanam dalam diri siswa. Selain itu, komitmen pihak sekolah yang terus-menerus mendukung upaya guru dalam pendisiplinan tata tertib siswa terlihat dengan menagadakan penekanan kepada siswa untuk selalu aktif untuk kegiatan sekolah, selalu berpakaian rapi, dan tertib.

Adanya peranan orang tua yang sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran di sekolah tanpa adanya peranan orang tua pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Karena pendampingan serta bimbingan orang tua sangat membantu pihak sekolah dalam mengupayakan pendisiplinan siswa. Selain itu, sarana prasarana yang sangat membantu sekali upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan tersedianya sarana dan prasarana, siswa bisa lebih maksimal lagi menjalankan kegiatan di sekolah. Suasana yang kondusif akan membuat pembelajaran menjadi nyaman dan

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk mengembangkan diri.

Kemudian, hal-hal yang menghambat dalam membina kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271, adalah kurangnya siswa dalam hal menguasai pelajaran sangat berdampak sekali. Terlihat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga menjadi penghambat guru dalam mendisiplinkan siswa. Selanjutnya, latar belakang social keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa seperti orang tua bekerja dikebun tentunya perhatian pengawasan terhadap siswa berkurang saat berada di rumah. Hal itu tentunya kurang menguntungkan guru dalam mengupayakan kedisiplinan dan kurangnya siswa bisa menjadi penghambat guru dalam proses pendisiplinan siswa seperti tidak mengumpulkan tugas dengan alasan belum selesai. Hal ini tentunya menjadi suatu masalah yang harus dituntaskan guru segera mungkin.

D. Keterbatasan Peneitian

Hasil penelitian sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Adapun keterbatasan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan kepada sekolah kepada peneliti.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.

3. Peneliti tidak mampu mengontrol guru dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui wawancara, guru menjawab dengan jujur atau asal menjawab.
4. Keterbatasan peneliti waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. meskipun penulis menemukan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan memperoleh hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilakukan secara terus menerus, guru menjadi pengawas dalam semua pengawasan dalam semua pelaksanaan kegiatan beribadah dengan tujuan agar siswa benar-benar menjalankan kegiatan dengan baik, guru harus disiplin diri, guru melakukan kegiatan pembiasaan kedisiplinan.

Beberapa cara yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan: Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu. Siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas. Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar. Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.

2. Kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Ada dua kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan sikap disiplin pada peserta didik, yaitu factor internal (dalam) dan factor eksternal (luar).

a. Faktor internal

1) Kuarangnya kesadaran pada diri peserta didik

Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari diri masing-masing individu. Apabila peserta didik itu sudah sadar tentang aturan/hukuman maka secara otomatis mereka juga akan memenuhi aturan tersebut.

2) Kurangnya pengetahuan siswa terhadap peraturan di sekolah

Salah satu hal terpenting dari kesadaran aturan yaitu pengetahuan aturan dimana seseorang mengetahui beberapa perilaku tertentu yang diatur dalam aturan tersebut seperti halnya peraturan di sekolah yaitu tata tertib yang di dalamnya berisi perilaku yang dibolehkan dan perilaku yang di larang.

b. Faktor eksternal

1) Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam sikap disiplin peserta didik. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Orang tua peserta didik masih kurang pengawasan dan pembiasaan disiplin di rumah.

2) Pengaruh lingkungan sekolah

Lingkungan di sekitar sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin peserta didik. Peserta didik yang tinggal di lingkungan yang tidak diterapkan kedisiplinan secara tegas dalam masyarakat maka peserta didik akan membawa kebiasaan yang tidak baik di sekolah.

3) Guru yang tidak terlibat dalam pembinaan kedisiplinan

Masih ada guru yang tidak terlibat dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik di sekolah, masih terdapat guru yang kurang perhatian terhadap peserta didik, serta antara peraturan guru di kelas tidak sama dengan antara peraturan yang telah dibuat di sekolah.

B. Saran-saran

1. Agar siswa mampu menerapkan kedisiplinan dalam dirinya sendiri, bagi peserta didik kedisiplinan bermanfaat dan menambah kesopanan dan wawasan serta ilmu kedisiplinan dan bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa harus sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, agar kedisiplinan kita bisa menjadi terbiasa baik di sekolah maupun dalam keluarga.
3. Kemudian, hal-hal yang menghambat dalam membina kedisiplinan siswa di SDN 271 adalah kurangnya siswa dalam hal menguasai pelajaran sangat berdampak sekali. Terlihat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandra Jaya)
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Amir Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984)
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multi Cipta, 2013)
- Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Lentera Abadi, 2011)
- Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2014)
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka aCipta, 2011)
- Gita Pratiwi Dkk, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 13 Palembang", *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 5, No.1, Mei, 2019
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Heriansyah, "Guru Adalah Menejer Sesungguhnya Di Sekolah" *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, Volume 1, No.1, 2018
- Husein, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2001)
- Kartini Kartono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1979)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1986)
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2001)
- Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Oteng sutiana, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Professional* (Bandung: Aksara, 1989)
- Putri Riwana dkk, k”Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N 6 Padang” *Jurnal Pendidikan*, Volume 5 No.2, 2021
- Rina Aisah, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Siabu kec. Siabu Kab. Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: Institut Agama Negeri Islam Padangsidimpuan, 2017)
- Sariani Harahap, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri I Angkola Timur” ”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: Institut Agama Negeri Islam Padangsidimpuan, 2015)
- Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum* (Bandung:C.V Ilmu,1980)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* ,(Bandung:Alfabeta,2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Iinteraksi Edukatif* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010)
- Syaiful sagala, *menajemen sterategi dalam peningkatan mutu pendidikan* (bandung alfabeta, 2007)
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014)

Syamsul Nijar dan Zanal Efendi Hasibuan, Hadits Tarbawi” *Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Ferspektif Rasulullah*” (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)

Syarifah Nasution, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: Institut Agama Negeri Islam Padangsidempuan, 2021)

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, hlm. 101.

W.J.S Powerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm 1088.(Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SDN 271 Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa dalam memasuki area sekolah
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas
3. Ketertiban siswa dalam berbusana/berpakaian di sekolah
4. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
5. Ketaatan dalam mengikuti upacara di sekolah

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

H. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 271 Tombang Kaluang

C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Bapak/Ibu membiasakan untuk melakukan kedisiplinan dengan teratur?
2. Apakah pembiasaan itu di lakukan secara terus menerus?
3. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan siswa untuk melakukan kedisiplinan?
4. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengorganisasian dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
5. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
6. Apakah pengawasan itu di lakukan secara terus menerus?
7. Apa upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah?
8. Apa hambatan Bapak/Ibu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah?

D. Wawancara dengan Siswa/Siswi

5. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah?
6. Pelanggaran apa yang sering kamu lakukan?
7. Apakah kamu sering terlambat datang ke sekolah?
8. Apakah kamu sering tidak masuk ke kelas?
9. Apakah kamu sering tidak berpakaian rapi ke sekolah?

Lampiran III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Azizah
Nim : 1820100320
Tempat/tanggal Lahir : Tombang Kaluang, 04 April 2000
Email/no hp : batubaranurazizah89@gmail.com
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : 2
Alamat : Tomabang Kaluang Kecamatan Batang
Natal Kabupaten Mandailing Natal

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Sofyan Batubara
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nora Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Tomabang Kaluang Kecamatan Batang
Natal Kabupaten Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 271 Tombang Kaluang, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal
- b. Mts Negeri 1 Mandailing Natal
- c. MAN 5 Mandailing Natal
- d. SI Jurusan PAI Mulai Tahun 2018 Hingga Sekarang

Lampiran IV

TIME SCHEDULE PENELITIAN

URAIAN KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN
Pengajuan judul	Juni 2021
Penyusunan judul	Juli 2021
Pembagian pembimbing	September 2021
Pengesahan judul	Desember 2021
Penyerahan bukti pengesahan judul	Desember 2021
Penyusunan proposal	Maret 2022
Bimbingan ke pembimbing II	Juli 2022
Revisi	Juli 2022
Bimbingan ke pembimbing I	Agustus 2022
Revisi	Agustus 2022
Seminar Proposal	Agustus 2022
Revisi proposal	Agustus 2022
Penyerahan proposal	Agustus 2022
Pelaksanaan penelitian	Oktober 2022
Penyusunan BAB IV	Oktober 2022
Penyusunan BAB V	Oktober 2022
Bimbingan ke pembimbing II	November 2022
Revisi	November 2022
Bimbingan ke pembimbing I	November 2022
Revisi	November 2022
Laporan penelitian	November 2022
Seminar hasil	Desember 2022
Revisi	Desember 2022
Ujian munaqasah	Januari 2023
Revisi	Maret 2023
Penjilidan	Maret 2023

Padangsidempuan, November 2022
Peneliti

NUR AZIZAH
NIM: 1820100320